

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelompok usia responden terbagi menjadi dua yaitu, usia 20-35 tahun sejumlah 7 ibu balita (50%) dan usia >25 tahun sejumlah 7 ibu balita (50%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 12 ibu balita (60%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 11 responden (55%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari UMR sebanyak 14 responden (70%).
2. Sebagian besar balita stunting berusia 4-5 tahun sejumlah 12 balita (60%) dan sisanya berusia 1-3 tahun sejumlah 8 balita (40%). Persentase jenis kelamin balita laki-laki sejumlah 10 balita (50%) dan balita perempuan sejumlah 10 balita (50%). Sebagian besar balita termasuk ke dalam kategori pendek sebanyak 16 balita (80%).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tingkat pengetahuan setelah pemberian konseling gizi pada kelompok perlakuan dan kontrol ($p = 0,001$ dan $p = 0,011$).
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tingkat konsumsi energi setelah pemberian konseling gizi pada kelompok perlakuan dan kontrol ($p = 0,001$ dan $p = 0,017$).
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tingkat konsumsi protein setelah pemberian konseling gizi pada kelompok perlakuan dan kontrol ($p = 0,001$ dan $p = 0,017$).

B. Saran

1. Bagi responden, sebaiknya dapat meningkatkan asupan protein hewani balita dengan memanfaatkan pangan lokal lain yang bersumber dari lauk pauk agar anak terhindar dari stunting, seperti ikan; daging sapi; hati ayam; dan lainnya. Disarankan juga kepada ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan secara mandiri dengan cara membaca ulang media leaflet atau membaca materi mengenai stunting dan panduan gizi anak balita melalui media lain dari internet, atau mengikuti edukasi kesehatan serta mengaplikasikan pola makan yang sehat dan bergizi seimbang yang telah diperoleh saat edukasi atau melalui forum lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya materi konseling menggunakan leaflet dengan materi pencegahan stunting dapat lebih diperdalam lagi dan peneliti dapat menggunakan metode lain selain recall seperti food record, food weighing, ataupun FFQ untuk menentukan asupan atau tingkat konsumsi responden.
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan tentang asupan zat gizi mikro atau zat gizi lainnya yang dapat memperlambat maupun mempercepat penyerapan protein.

